

Efektivitas Kinerja Pelayanan Badan Urusan Logistik (BULOG) Dalam Upaya Keterjaminan Persediaan Pangan

Oleh:

Yonatan Ari Santoso¹, Vivi Friskila Angela²

¹ Ilmu Administrasi Negara, FISIP - Universitas Palangka Raya

Email: yonatan.arisantoso@fisip.upr.ac.id

² Ilmu Administrasi Negara, FISIP - Universitas Palangka Raya

Email: vivifriskila@fisip.upr.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan mengetahui bagaimana Perum (Perusahaan Umum) Badan Urusan Logistik (Bulog) dalam perannya memberi jaminan ketersediaan pasokan pangan di dalam negeri. Dimana sebagaimana yang kita ketahui, Bulog merupakan salah satu Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak disektor logistik khususnya pangan. Dalam tujuan pembentukannya, Bulog diharapkan menjadi badan yang mampu mengamankan ketersediaan pangan dan menjaga stabilisasi harga dipasaran dalam rangka menjaga keterkembangan ekonomi serta menjaga eksistensi keberlangsungan pemerintahan. Ruang lingkup bisnis perusahaan Bulog ini meliputi usaha logistik/pegudangan pangan, survei dan pemberantasan hama tanaman, penyediaan karung plastik, usaha angkutan dan distribusi, perdagangan komoditi pangan dipasaran dan usaha eceran. Penelitian ini berfokus kepada cabang Kanwil (Kantor Wilayah) Bulog Kalimantan Tengah yang berada di pusat Kota Palangka Raya. Dimana, saya selaku penulis mengkaji dan mendalami bagaimana Perum Bulog ini mampu menjalankan fungsi dan kewajibannya dalam memberikan pelayanan kepada publik yang meliputi pelayanan penyediaan, pendistribusian dan stabilisasi harga Sembilan Bahan Pokok (Sembako).

Kata Kunci : *Efektifitas, Kinerja Pelayanan, Bulog, Logistik, Keterjaminan Pangan*

Abstract

This study aims to examine and find out how Perum (Public Company) Logistics Affairs Agency (Bulog) in its role guarantees the availability of food supply in the country. Where as we know, Bulog is a State-Owned Enterprise (BUMN) engaged in the logistics sector, especially food. In the purpose of its formation, Bulog is expected to become an agency that is able to secure food availability and maintain price stability in the market in order to maintain economic development and maintain the existence of a sustainable government. The business scope of this Bulog company includes food logistics/warehousing, surveying and eradicating plant pests, supplying plastic sacks, transportation and distribution business, trading food commodities in the market and retail business. This research focuses on the Kanwil (Regional Office) branch of Central Kalimantan Bulog which is in the center of Palangka Raya City. Where, as the author, I study and explore how Perum Bulog is able to carry out its functions and obligations in providing services to the

public which include providing services, distributing and stabilizing the prices of the Nine Staple Materials (Sembako).

Keywords: *Bulog, Effectiveness, Food Assurance, Logistics, Service Performance*

PENDAHULUAN

Pangan merupakan suatu kebutuhan dasar utama bagi umat manusia yang harus terpenuhi. Pangan menjadi penting karena merupakan pilar penopang kehidupan manusia yang tanpa adanya pangan manusia tidak dapat hidup dan berkembang. Pangan khususnya beras menjadi komoditi wajib yang harus tersedia dan senantiasa ada. Apabila suatu wilayah atau negara mengalami kekurangan atau bahkan tidak tersedianya cadangan pangan, maka dikhawatirkan hal tersebut dapat memicu sebuah persoalan yang bermuara pada situasi kegentingan.

Dewasa ini kita menjumpai berbagai masalah di dunia. Mulai dari bencana alam, kemiskinan, hingga kelaparan akibat tidak tersedianya persediaan pangan. Sebut saja negara-negara Afrika dan Timur Tengah seperti Sudan, Somalia, Yaman, Burundi, Suriah, Chad dan Niger yang merupakan contoh negara yang mengalami bencana kelaparan dan kemiskinan parah akibat kurangnya ketersediaan pangan. Masalah-masalah ini tentu menjadi sebuah momok yang menakutkan bagi setiap negara dikarenakan ketersediaan pangan merupakan sebuah kunci negara tersebut dapat berjalan dan berkembang. Ketersediaan pangan yang melimpah akan memberikan dampak keunggulan karena dapat menggerakkan ekonomi suatu negara. Pangan adalah salah satu komoditas menjanjikan yang memiliki daya tawar dan permintaan yang sangat tinggi dipasaran. Pangan sangat berkontribusi terhadap perputaran uang serta ekonomi dilingkungan masyarakat, sebab pangan senantiasa dibutuhkan setiap saat, dimana saja dan kapan saja. Pangan tidak akan pernah mengalami penurunan permintaan, justru sebaliknya setiap tahun jumlah permintaan terhadap ketersediaan pangan senantiasa meningkat dan terus meningkat. Sehingga oleh sebab itu, sudah selayaknya sebuah negara memiliki suatu badan yang diperlukan untuk mengurus, mengelola dan menangani bidang kepanangan.

Indonesia saat ini sebagai sebuah negara besar tentu menyadari betapa pentingnya ketersediaan pangan bagi keberlangsungan hidup rakyatnya. Mengingat, dengan luas wilayah yang membentang sepanjang 5.300 Km dengan jumlah penduduk mencapai lebih dari 280 juta jiwa, sudah sepantasnya lah ketersediaan pangan bagi Indonesia merupakan suatu urgensi yang wajib mendapatkan perhatian serius. Menanggapi hal tersebut, pemerintah Indonesia saat ini sudah memiliki suatu badan yang mengurus permasalahan dan persoalan di bidang pangan. Badan tersebut yakni Badan Urusan Logistik (Bulog) yang berada dibawah kementerian Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Badan Urusan Logistik (BULOG) adalah sebuah lembaga yang bertanggung jawab atas pengelolaan stok pangan strategis di Indonesia yang dibentuk pada tahun 1967 berdasarkan Keputusan Presiden Kabinet Nomor 114/Kep/1967, yang ditugaskan pemerintah untuk “mengendalikan stabilitas harga dan penyediaan bahan pokok, terutama pada tingkat konsumen”. Kinerja pelayanan BULOG sangat penting dalam upaya menjaga keterjaminan persediaan pangan di negara ini.

Maka dari itu penelitian ini ingin melihat bagaimana kinerja pelayanan dari badan Bulog diharapkan mampu memberikan kontribusi aktif dalam melaksanakan tugas dan fungsi pokoknya sebagai badan yang menaungi dan menjamin ketersediaan pangan, distribusi pangan, serta menjaga dan memastikan harga pangan tetap stabil ditengah ancaman inflasi dipasaran.

Berdasarkan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 48 tahun 2016 Tentang Penugasan Kepada Perusahaan Umum (Perum) Bulog Dalam Rangka Ketahanan Pangan Nasional. Peraturan ini memberikan landasan hukum yang mengatur penugasan kepada Perum Bulog dalam menjalankan tugas dan fungsi mereka dalam memperkuat ketahanan pangan nasional. Pada pasal 3 ayat 2 Perum Bulog dalam menjaga tersediaannya pangan dan kestabilan harga pangan pada tingkat pemakai dan pemasok untuk beras sebagai pangan pokok, melakukan pengembangan industri berbasis beras termasuk produksi padi atau gabah, pengolahan gabah dan beras, serta pengembangan pergudangan beras. Melalui pengadaan, penyimpanan, pengendalian, dan pendistribusian pangan strategis, Perum Bulog berperan penting dalam menjaga ketersediaan, stabilitas, dan keterjangkauan pangan bagi masyarakat Indonesia.

Di Indonesia maupun dunia, permasalahan tentang pangan pada saat ini masih sangat memprihatinkan seperti dikutip dari akun resmi tentang kedaulatan pangan, permasalahan tentang pangan sangat meluas, yaitu sekitar 805 jt atau satu dari sembilan orang di dunia mengalami kelaparan (FAO - PBB), kemudian 1 banding 4 anak di dunia kerdil (stunting) yang menandakan kekurangan gizi. Hasil dari data yang diperoleh indonesia juga masih berada pada posisi rentan nyatanya sekitar 21 juta atau sekitar 8,6 % orang Indonesia mengalami kelaparan (FAO – PBB), dan 28 juta atau sekitar 11,37 % penduduk miskin di Indonesia tak mampu memenuhi kebutuhan dasar makanan sebesar 2.100 kilo kalori per hari, masalah pangan di Indonesia ini sedang dalam masamasa yang sulit, tidak bisa dipungkiri juga di Indonesia masih banyak terdapat daerah-daerah yang rawan pangan.

Dilihat dari Peraturan Presiden Nomor 48 tahun 2016 seharusnya kinerja Perum Bulog sebanding dengan peraturan tersebut. Bagaimana peneliti ingin mengetahui Perum Bulog ini mampu menjalankan fungsi dan kewajibannya dalam memberikan pelayanan kepada publik yang meliputi pelayanan penyediaan, pendistribusian dan stabilisasi harga Sembilan Bahan Pokok (Sembako) di Provinsi Kalimantan Tengah.

Dalam hal tersebut, Bulog telah merencanakan bahwa kebutuhan pangan di Provinsi Kalimantan Tengah harus tercukupi dalam upaya keterjaminannya persediaan pangan. Permasalahan dalam mengamankan ketersediaan pangan dan menjaga stabilisasi harga dipasaran dalam rangka menjaga keseimbangan ekonomi serta menjaga eksistensi keberlangsungan pemerintahan masih sering menjadi sorotan dan tumpuan bagi setiap organisasi agar dapat bertahan di era globalisasi pada saat ini. Setiap organisasi, baik organisasi publik maupun organisasi privat dalam menetapkan apa yang dijadikan tujuan yang ingin dicapai dapat menggerakkan serana yang secara aktif digerakan oleh sekelompok orang sebagai pelaku (aktor) dalam upaya untuk tercapainya tujuan organisasi bersangkutan (Reza, 2017).

Kinerja suatu organisasi itu dapat dilihat dari tingkatan sejauh mana organisasi dapat mencapai tujuan yang di dasarkan pada tujuan yang sudah ditetapkan sebelumnya, Fadhur Rahman (2013) bahwa tujuan dari sebuah organisasi ialah guna tercapainya apa yang

ditargetkan yang sebelumnya, maka informasi yang berhubungan dengan kinerja organisasi ialah suatu yang sangat vital. Informasi tentang kinerja organisasi dapat digunakan untuk menilai keberadaan proses pekerjaan organisasi sejauh ini berlajut seperti yang diharapkan. Namun pada kenyataannya, tidak sedikit organisasi yang tidak memiliki bahkan seringkali tidak memiliki informasi tentang kinerja organisasi tersebut. Berdasarkan topik-topik yang telah diuraikan di atas, maka fokus penelitian ini adalah menganalisis bagaimana efektifitas kinerja pelayanan Badan Urusan Logistik (BULOG) dalam upaya keterjaminan persediaan pangan di Provinsi Kalimantan Tengah.

Untuk mengurus dan menangani tentang masalah pangan ini ditangani oleh instansi pemerintah yaitu Perum BULOG, karena berhubungan langsung dengan Stabilisasi Pangan yaitu dalam hal pengadaan, penyaluran, dan penyimpanan cadangan Pangan.

Perum Bulog Kanwil Kalimantan Tengah adalah salah satu pihak yang bertanggung jawab atas permasalahan dalam mengamankan ketersediaan pangan.

TINJAUAN PUSTAKA

Efektifitas secara umum di pandang sebagai tingkat pencapaian tujuan operatif dan operasional. Adapun pengertian efektifitas menurut Prasetyo Budi Saksono (1984) efektifitas merupakan seberapa besar tingkat kelekatan output yang dicapai dengan output yang diharapkan dari sejumlah input. Senada dengan itu Georgopolous dan Tannemaum (1985:50), menjelaskan bahwa efektivitas ditinjau dari sudut pencapaian tujuan, dimana keberhasilan suatu organisasi harus mempertimbangkan bukan saja sasaran organisasi tetapi juga mekanisme mempertahankan diri dalam mengejar sasaran. Dengan kata lain, penilaian efektivitas harus berkaitan dengan masalah sasaran maupun tujuan.

Dari beberapa pendapat di atas mengenai efektivitas, dapat disimpulkan bahwa efektivitas adalah suatu ukuran yang memberikan petunjuk atau gambaran seberapa jauh target yang tercapai baik dari segi kualitas maupun waktu yang diperlukan

Penelitian terdahulu adalah upaya peneliti untuk mencari perbandingan yang selanjutnya untuk menemukan inspirasi baru dalam penelitian selanjutnya, di samping itu kajian terdahulu membantu penelitian dapat memposisikan penelitian serta menunjukkan orisinalitas dari penelitian. Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu terkait dengan penelitian yang akan dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasi atau belum terpublikasi.

Berikut merupakan penelitian terdahulu yang masih terkait dengan tema yang penulis kaji. Penelitian yang dilakukan oleh Idola Suci Utami (2017) dalam penelitiannya yang berjudul “Efektivitas Pelaksanaan Program Raskin Di Desa Manyarejo Kecamatan Pulpun Kabupaten Sragen”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Efektivitas dan faktor-faktor yang mempengaruhi Efektivitas pada Pelaksanaan Program Beras Raskin di Desa Manyarejo, Kecamatan Plupuh, Kabupaten Sragen. Teori yang dipergunakan adalah teori tentang Efektivitas, faktor-faktor dari organisasi yang mempengaruhi efektivitas (SDM, kinerja pegawai, koordinasi) dan faktor kunci keberhasilan (transparansi, partisipasi masyarakat, pengawasan). Metode penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder.

Pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, wawancara dan kepustakaan baik berupa buku-buku, peraturan perundangan serta dokumen lainnya. Analisis data yang dipergunakan adalah analisis data kualitatif dengan metode interaktif. Lokasi penelitian di Desa Manyarejo, Kecamatan Plupuh, Kabupaten Sragen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan Program Beras Raskin di Desa Manyarejo sudah berjalan efektif dan tepat sasaran yang berdsarakan konsep 6T yaitu, Tepat sasaran, Tepat jumlah, Tepat kualitas, Tepat administrasi, Tepat waktudan Tepat harga. Hanya ada sedikit kendala pada distribusi Raskin karena aspekjalan menuju desa Manyarejo agak rusak. Disarankan agar program ini terus dilaksanakan secara berkelanjutan dengan terus-menerus memperbaiki manajemen pendistribusiannya sehingga dapat menjangkau seluruh RTM yang ada dititik distribusi (desa).

Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah jenis dan metode pendekatan yang digunakan sama-sama menggunakan metode deskriptif kualitatif. Sedangkan perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah subjek dalam penelitian, teori yang digunakan serta fokus penelitian.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif jenis deskriptif dimana metode ini bertujuan untuk memahami suatu kejadian atau fenomena sesuai dengan kondisi sesungguhnya yang terjadi di lapangan. Fokus penelitian ini ini adalah dengan pengukuran efektivitas mengenai pemahaman program, tepat sasaran, tepat waktu, tercapainya tujuan dan perubahan nyata. Sedangkan teknik analisis data menggunakan model interaktif yang terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan data primer dan data sekunder, data primer diperoleh dari wawancara secara langsung, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan menggali informasi dengan melakukan tanya jawab dengan narasumber dan informan yang telah ditentukan sebelumnya yakni staf Perum Bulog Kanwil Kalimantan Tengah.

Kemudian, peneliti juga melakukan observasi secara langsung bagaimana proses pendistribusian dan penyaluran bantuan Sembilan Bahan Pokok (Sembako) yang dilakukan oleh Perum Bulog Kanwil Kalimantan Tengah, serta mengamati pendapat masyarakat yang menerima bantuan tersebut terkait pelayanan publik yang telah diberikan.

Selain data primer, peneliti juga menggunakan data sekunder untuk memperkuat validasi artikel jurnal yang ditulis ini. Adapun berbagai data sekunder yang digunakan bersumber dari kumpulan jurnal lainnya yang berkaitan dengan kebijakan pangan dan logistik mulai dari pengadaan, pendistribusian dan stabilisasi harga dipasaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Anggaran dan Penggunaan

Perum Bulog seperti yang kita ketahui merupakan badan yang berada dibawah naungan kementerian BUMN. Dimana segala bentuk kebijakan yang dikeluarkan, seluruhnya dipertanggungjawabkan kepada BUMN. Tak terkecuali pula mengenai anggaran

dan pendanaan yang seluruhnya juga dipertanggungjawabkan kepada BUMN. Dalam hal ini berbicara mengenai anggaran dan pendanaan yang dimiliki Perum Bulog, setidaknya ada dua sumber dana yang menjadi penopang Perum Bulog untuk senantiasa mampu menjalankan operasional usaha. Sumber dana dan anggaran tersebut meliputi pertama, yakni bersumber dari dana yang telah dianggarkan oleh pemerintah pusat terhadap kementerian BUMN yang kemudian kementerian lah yang mengalokasikannya ke setiap Kanwil Bulog diberbagai daerah. Lalu yang kedua, dana dan anggaran Perum Bulog juga bersumber dari modal pinjaman yang dipinjam dari bank yang telah terkonfirmasi sebagai Mitra kerja sama.



Gambar 1. Perum Bulog Kantor Wilayah Kalteng

Berdasarkan narasumber yang kami mintai keterangan, yaitu Ibu Ayu Putriana Prawesti selaku Asisten Manajer Sumber Daya Manusia (SDM) dan Hukum Kanwil Bulog Kalimantan Tengah. Beliau menyebutkan bahwasanya dari dana dan anggaran yang diberikan baik itu dari pemerintah pusat ataupun pinjaman modal dari bank, Perum Bulog mampu melaksanakan operasional perusahaannya dalam tujuannya untuk mencapai terealisasinya tugas dan fungsi memberikan pelayanan keterjaminan persediaan pangan. Dana-dana tadi tutur beliau akan dipergunakan sebagai modal untuk membuka usaha komoditas pangan di lingkungan masyarakat, dimana Perum Bulog akan mengambil langkah penyediaan Sembilan bahan pokok yang meliputi beras, gula pasir, minyak goreng dan mentega, daging sapi dan daging ayam, telur ayam, susu, bawang merah dan bawang putih, gas elpiji dan minyak tanah, serta garam. Setelah penyediaan pangan ini, Bulog kemudian bertugas untuk menyalurkan dan mendistribusikan serta menjual komoditi tadi kepada toko-toko Mitra yang telah memiliki keterikatan untuk nantinya dijual kembali kepada masyarakat dengan harga yang murah dan terjangkau. Usaha ini diharapkan akan mampu memberikan efek penekanan terhadap inflasi ekonomi dan mata uang, karena ketersediaan pangan yang stabil di pasaran akan dapat menjaga harga tetap berada pada garis wajar dan tidak mengalami kenaikan yang signifikan. Dari usaha yang dilakukan inilah, Perum Bulog akan mendapatkan keuntungan, dimana mereka menyediakan, mendistribusikan serta menjual pangan dengan harga murah namun menguntungkan, yang kemudian hasil dari keuntungan ini akan masuk ke dalam pencatatan Anggaran pendapatan negara. Atau, apabila Perum Bulog memiliki hutang modal kepada bank, maka hasil keuntungan dari usahanya ini dialokasikan terhadap pembayaran hutang yang dimiliki.

B. Tugas dan Fungsi Pelayanan Perum Bulog

Perum Bulog seperti halnya Badan Usaha Milik Negara (BUMN) lainnya, tentu memiliki tugas dan fungsi spesifik yang dijalankan. Dalam hal ini, Perum Bulog seperti kita

ketahui merupakan Perusahaan atau badan yang bergerak secara terstruktur dan khusus menangani bidang pangan. Ibu Ayu Putriana Prawesti mengukuhkan bahwasanya dari sekian banyak tugas dan fungsi pokok Perum Bulog, yang apabila disederhanakan terdapat 3 tugas dan fungsi utama yang dijalankan. Tugas dan fungsi tersebut meliputi Penyediaan pangan, distribusi pangan, dan stabilisasi harga pangan.

Penyediaan pangan merupakan sebuah fungsi dimana Perum Bulog memiliki kewajiban untuk melaksanakan dan menjamin akan ketersediaan pangan di wilayah masing-masing. Perum Bulog bertanggungjawab penuh atas terealisasinya hal ini. Penyediaan pangan dapat dikatakan sebagai tugas utama Perum Bulog dikarenakan dalam hal pangan, aspek paling mendasar dan fundamental yakni adalah ketersediaan. Tidak akan ada yang namanya distribusi, tidak akan ada yang namanya stabilitas harga apabila pangan itu sendiri tidak tersedia. Maka dari itu, tugas dan fungsi penyediaan pangan yang wajib dilakukan oleh Perum Bulog, menjadi faktor kunci terhadap keberlangsungan hidup dan hajat masyarakat banyak. Kedua, yakni distribusi pangan. Distribusi pangan dapat diartikan sebagai sebuah proses yang dilakukan oleh Perum Bulog untuk menyalurkan, menyebarluaskan dan pemeratakan pangan yang tersedia keseluruh wilayah dan kawasan. Hal ini menjadi penting mengingat percuma jikalau ketersediaan pangan tersedia dan melimpah, namun tidak disalurkan secara baik kepada masyarakat. Ini tentu akan menimbulkan ketimpangan antara wilayah satu dan wilayah lain, dimana wilayah yang tidak mendapatkan distribusi pangan yang baik akan menjadi wilayah terbelakang dengan tingkat harga pangan yang sudah hampir dapat dipastikan berada diatas harga pasaran rata-rata. Oleh sebab itu, tugas dan fungsi distribusi ini sangatlah penting untuk dijalankan demi mewujudkan sebuah keadilan yang merata tanpa adanya gap yang terjadi. Terakhir, yakni fungsi stabilisasi harga. Perum Bulog selaku Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang secara spesifik bekerja di ruang lingkup kepanganan, memiliki tanggungjawab penuh terhadap salah satunya adalah stabilitas harga. Perum Bulog harus memiliki kemampuan untuk memonopoli dan mengendalikan khususnya harga sembilan bahan pokok atau sembako. Tindakan dan kebijakan untuk menjaga stabilisasi harga pangan dipasaran ini menurut ibu Ayu Putriana Prawesti telah dilaksanakan oleh Perum Bulog melalui sebuah program Stabilisasi Pasokan Harga Pangan atau disingkat SPHP. Program SHPH ini dilakukan dengan cara Bulog menyediakan komoditas pangan, yang kemudian didistribusikan secara merata lalu dijual kepada pedagang-pedagang dipasaran baik itu yang melakukan kerja sama mitra ataupun tidak. Komoditas pangan yang dijual kepada para pedagang ini tentu dengan harga yang murah dan terjangkau, sehingga para pedagang yang telah menerima transaksi bahan pangan dari Bulog ini nantinya akan menjualnya kembali dengan harga yang terjangkau pula ke masyarakat. Upaya ini dianggap sebagai upaya paling efektif saat ini dikarenakan Perum Bulog mampu terjun langsung ke lapangan untuk mengamati harga, dan apabila dibutuhkan tindakan penanganan stabilisasi harga maka hal tersebut dapat dilakukan dengan segera.

C. Program Pelayanan Perum Bulog

Perusahaan Umum Badan Urusan Logistik (Perum Bulog) sebagai perusahaan tentu memiliki berbagai program yang dicanangkan untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat luas. Dalam merealisasikan tugas dan fungsinya, banyak program yang telah dijalankan oleh Perum Bulog dalam usahanya memberikan pelayanan yang memuaskan kepada masyarakat luas dalam bidang pangan dan logistik. Adapun program-program yang telah dijalankan oleh khususnya Kanwil Perum Bulog Kalimantan Tengah, yaitu :

1. Beras Untuk Rumah Tangga Miskin (Raskin)

Beras untuk rumah tangga miskin (Raskin) adalah program pemerintah yang bertujuan untuk mengurangi beban pengeluaran rumah tangga miskin serta meningkatkan akses masyarakat miskin dalam pemenuhan kebutuhan pangan pokoknya sebagai salah satu hak dasar masyarakat. Berdasarkan Pedoman Umum Raskin (beras untuk rumah tangga miskin) yang dikeluarkan Kementerian Koordinator Bidang Kesejahteraan Rakyat Tahun 2009, Raskin merupakan wujud nyata komitmen pemerintah dalam pemenuhan kebutuhan pangan bagi masyarakat miskin yang bertujuan untuk mengurangi beban pengeluaran Rumah Tangga Miskin. Disamping itu, juga dimaksudkan untuk meningkatkan akses masyarakat miskin dalam pemenuhan kebutuhan pangan pokoknya sebagai salah satu hak dasar masyarakat. Hal ini merupakan salah satu program pemerintah baik pusat maupun daerah yang penting dalam peningkatan ketahanan pangan nasional.

Dalam penyelenggaraan dan pelaksanaan program Raskin ini, Perum Bulog Kanwil Kalimantan Tengah biasanya tidak menjalankannya secara sendiri. Melainkan banyak Mitra strategis yang digandeng untuk turut serta dalam menyediakan dan menyalurkan bantuan komoditas beras kepada masyarakat. Mitra-mitra tersebut biasanya meliputi Kementerian Sosial yang memang dimana itu merupakan tanggungjawab Kementerian untuk memperhatikan rakyat dalam segi sosial. Kementerian Sosial dalam hal ini akan menyediakan sejumlah anggaran yang kemudian diberikan kepada Perum Bulog untuk segera menyediakan komoditas beras yang dibutuhkan. Dimana kemudian, Perum Bulog segera menyediakan permintaan dari Kementerian Sosial tadi untuk didistribusikan kepada masyarakat miskin yang telah terdaftar di dalam data Kementerian Sosial Republik Indonesia.

2. Bantuan Sosial (Bansos) Masa Pandemi

Hampir sama halnya dengan program Raskin, program Bantuan Sosial atau Bansos adalah kegiatan serupa yang dilakukan oleh Perum Bulog dengan melakukan sinergitas bersama Kementerian Sosial. Dimana, mengingat 3 Tahun kebelakang, situasi krisis sedang terjadi akibat pandemi. Banyak sektor mengalami kelumpuhan, mulai dari pendidikan, kesehatan, sosial, hingga ekonomi yang berakibat pada banyaknya kasus Putus Hubungan Kerja (PHK) secara massal. Hal ini tentu mengakibatkan banyak dari masyarakat kehilangan pekerjaan dan mata pencahariannya. Ketiadaan penghasilan ditengah masa pandemi membuat Kementerian Sosial harus segera bertindak untuk memastikan keberlangsungan hidup rakyat. Oleh sebab itu, dicanangkanlah program bantuan sosial yang menggandeng Perum Bulog untuk menyediakan komoditas pangan sembako seperti beras, minyak goreng, susu dan lain sebagainya. Hal ini dirasa sebagai program yang cukup setidaknya untuk beberapa waktu menyelamatkan rakyat dari bencana kelaparan.

3. Operasi Pasar Murah/Pasar Penyeimbang

Operasi Pasar Murah atau Pasar Penyeimbang merupakan sebuah program yang dijalankan oleh Pemerintah Daerah Kalimantan Tengah dimana bertujuan untuk membantu masyarakat dalam mendapatkan Sembako murah.



Gambar 2. Program Operasi Pasar Murah/Pasar Penyeimbang

Program ini dilaksanakan dengan bantuan Perum Bulog sebagai mitra kerja Pemerintah Daerah dalam menyediakan, mendistribusikan dan menstabilkan harga sembako dipasaran. Program ini dirasa efektif dalam membantu masyarakat, terutama masyarakat yang kurang mampu untuk mendapatkan akses terhadap bahan pangan. Program ini juga bertujuan sebagai bentuk gambaran bahwasanya Pemerintah Daerah bersama Perum Bulog senantiasa mengharapkan keberlangsungan hidup masyarakat banyak dengan melakukan upaya untuk mencapai kesejahteraan, khususnya kesejahteraan di bidang komoditas pangan dengan memastikan bahwasanya rakyat tidak kelaparan.

D. Pelayanan Dalam Kondisi Darurat Kebencanaan Perum Bulog

Darurat kebencanaan merupakan sebuah kondisi dimana sebuah wilayah administratif mengalami keadaan darurat akibat suatu bencana yang terjadi. Kondisi darurat kebencanaan ini biasanya disebabkan oleh berbagai bencana, seperti banjir, tanah longsor, gempa bumi, kemarau, kebakaran, dan lain sebagainya. Adapun dalam menghadapi potensi terjadinya situasi darurat kebencanaan, banyak aspek yang harus dipersiapkan oleh pemerintah khususnya, terutama dalam konteks ini adalah ketersediaan pangan. Ketika sebuah wilayah mengalami bencana, maka hal pertama yang harus dan wajib ada yakni keterjaminan ketersediaan pangan bagi masyarakat terdampak. Oleh sebab itulah, menanggapi hal ini Perum Bulog selaku badan yang membawahi bidang pangan memiliki andil besar dalam turut serta mempersiapkan segala hal yang dibutuhkan.

Berdasarkan keterangan yang dituturkan oleh staf Perum Bulog Kanwil Kalimantan Tengah Hari Syaiful Hilal, beliau mengatakan bahwasanya Perum Bulog telah mempersiapkan stok cadangan khusus yang dipergunakan untuk mengatasi situasi-situasi darurat kebencanaan. Dimana, pemerintah pusat telah menggelontorkan dana kepada Perum Bulog Kanwil Kalimantan Tengah untuk mempersiapkan Cadangan Pasokan Pangan (CPP) sebesar 100 Ton beras untuk setiap masing-masing kabupaten/kota. Kemudian, di luar itu semua, mengenai teknis penggunaan cadangan pasokan pangan ini mulai diberlakukan ketika Pemerintah Daerah mengeluarkan surat tanggap darurat. Selain 100 Ton beras yang telah dipersiapkan oleh Perum Bulog, Pemerintah Daerah juga dapat menambah jumlah tersebut dengan memberikan anggaran kepada Perum Bulog untuk menyediakan pangan yang diperlukan. Dimana kemudian, setelah pangan berhasil disediakan oleh Perum Bulog, Pemerintah Daerah lah yang bertugas dan berwenang untuk menyalurkannya ke daerah yang mengalami kondisi dan situasi darurat kebencanaan.

KESIMPULAN

Mengenai anggaran dan penggunaan, tugas dan fungsi pelayanan, program pelayanan, serta pelayanan pada situasi darurat kebencanaan yang dilakukan oleh Perum Bulog Kanwil Kalimantan Tengah, dapat dikatakan telah berada pada taraf yang baik dan memuaskan. Demikian dapat terjadi dikarenakan keseluruhan program yang dijalankan senantiasa bertujuan dan menysasar terhadap kebaikan hajat orang banyak. Dimana, Perum Bulog selalu melakukan pemantauan serta penyediaan terkait stok pangan di gudang dan di pasaran, melakukan pendistribusian bahan pangan sembako ke seluruh wilayah tugas secara merata, dan melakukan pemantauan secara rutin mengenai stabilitas harga pangan dipasaran serta melakukan tindakan pencegahan inflasi menggunakan program Stabilisasi Pasokan Harga Pangan (SPHP). Lalu kemudian, berbagai program lainnya yang bertujuan untuk membantu dan memastikan kesejahteraan rakyat pun telah berhasil dilaksanakan dan dijalankan. Program-program tersebut meliputi Raskin (Beras Untuk Rumah Tangga Miskin), Bansos (Bantuan Sosial) pada masa pandemi, serta operasi Pasar Murah/Pasar Penyeimbang yang dapat memberikan keringanan bagi masyarakat berkekurangan. Dalam hal pelayanan publik pada kondisi darurat kebencanaan, Perum Bulog Kanwil Kalimantan Tengah telah melakukan langkah progresif dengan mempersiapkan stok pangan beras digudang sebanyak 100 Ton untuk setiap Kabupaten/Kota di Kalimantan Tengah yang sewaktu-waktu dapat dipergunakan apabila terjadi kondisi darurat kebencanaan. Dengan adanya fakta yang demikian, dapat kita simpulkan kembali bahwasanya pelayanan yang dilakukan oleh Perusahaan Umum Badan Urusan Logistik Kantor Wilayah Kalimantan Tengah telah berada pada level kesuksesan, dengan berbagai program progresif yang dinilai berhasil memberikan pelayanan publik memuaskan dalam membantu masyarakat dan rakyat untuk mencapai kesejahteraan terkhusus dibidang logistik dan pangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Farid, Ugik Romadi, Djoko Witono. (2018). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Adopsi Petani Dalam Penerapan Sistem Tanam Jajar Legowo Di Desa Sukosari Kecamatan Kasembon Kabupaten Malang Provinsi Jawa Timur*. Jurnal Penyuluhan. Vol 14 No.3.
- Anonim, 2007, *Program Peningkatan Ketahanan Pangan*, http://www.deptan.go.id/daerah_new/ntt/distan_ntt/keg.apbn_files/PROGRAM%20PENINGKATAN%20KETAHANAN%20PANGAN.htm, diakses tanggal 02 Juni 2023.
- Ariani D & Bambang M.D. (2013). *Analisis Pengaruh Supply Chain Management Terhadap Kinerja Perusahaan. (Studi Kasus Pada Industri Kecil dan Menengah Makanan Olahan Khas Padang Sumatera Barat)*. Universitas Diponegoro. Semarang. *Jurnal Studi Manajemen & Organisasi*, Vol. 10. N.
- Darmawati, Khomsyiah dan Rika Gelar R, (2005), “*Hubungan Corporate Governance dan Kinerja Perusahaan*”, *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Yogyakarta, *Ikatan Akuntan Indonesia Kompartemen Akuntan Publik*, Vol 8, No. 1, Januari 2005
- Fadhur Rahman. (2013). *Analisis Peranan Sumber Daya Manusia Dalam Mencapai Efektifitas Organisasi Pada Dinas Pemuda Dan Olahraga Provinsi Kepulauan Riau*. Universitas Terbuka Jakarta

- Filiani, D. (2009). *Membangun Kepuasan Supplier Dalam Rangka Meningkatkan Kualitas Produksi Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Kayu UD.Indo Aria Banyu putih Batang). Tesis. Universitas Diponegoro Semarang. Diponegoro.*
- Georgopolus dan Tannenbaum, (1985). *Efektivitas Organisasi, PT. Penerbit Erlangga, Jakarta.*
- Gibson, Ivansevich, and Donnelly, 1995, *Organisasi: Perilaku, Struktur, Proses, Jilid 2, Jakarta : Binarupa Aksara.*
- Hadari Nawawidan Mimi Martini, 1995, *Instrumen Penelitian Bidang Sosial, Gadjah Mada University Press, Yogyakarta.*
- Hartoyo, S. 2000, *Kajian Stabilisasi Produksi dan Harga Diambil dari buku Badan Ketahanan Pangan Jawa Timur kerjasama dengan Universitas Brawijaya Malang. 2001.*
- Hotimah, S. H. (2014). *Kinerja Dan Prospek Ketahanan Pangan Komoditas Beras Di Kabupaten Jember. 14(1), 1–28.*
- Idola Suci Utami. (2017). *Efektivitas Pelaksanaan Program Raskin Di Desa Manyarejo Kecamatan Pulpun Kabupaten Sragen.*
- Indonesia, P. R. (2016). *Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 48 tahun 2016 (Vol. 9, Issue 2, p. 10). <https://doi.org/10.5151/cidi2017-060>*
- Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2015. (2015). *Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2015 Tentang Kebijakan Pengadaan Gabah/Beras Dan Penyaluran Beras Oleh Pemerintah.*
- Kementerian Pertanian. (2012). *Laporan Kinerja Kementerian Pertanian. Mulyawan, D. R. (2016). Birokrasi Dan Pelayanan Publik (W. Gunawan (ed.); Birokrasi). Unpad Press.*
- Kusdi. 2009, *Teori Organisasi dan Administrasi. Malang: Salemba Humanika.*
- Mahsun, Mohamad.2005,*Pengukuran Kinerja sektor publik. Yogyakarta: Edisi Pertama*
- Mardikonto, Toto dan Poerwoko Soebianto. 2013.*Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik. Bandung: Alfabeta*
- Mears, Leon , 1982, *Era Baru Ekonomi Perberasan Indonesia, Yogyakarta, UGM Press*
- Pasolong, Harbani. 2007, *Teori Administrasi Publik, Bandung:Alfabeta.*
- Peraturan Pemerintah. (2016). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2016 Tentang Perusahaan Umum (Perum) Bulog.*
- Peraturan Presiden. (2016). *Mengacu pada Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 48 tahun 2016.*
- Pradana, R. B. A. (2017). *Kinerja Pelayanan Terpadu Satu Pintu Pada Badan Penanaman Modal Dan Pelayanan Perizinan Terpadu Di Kabupaten Merauke. 6(02), 112–119.*
- Prasetyo Budi Saksono, (1984). *Dalam Menuju SDM berdaya, , Jakarta, Bumi Aksara.*

- Rosmery Elsy, SH, M.Si. (2017). *Implementasi Program Kebijakan Raskin Dalam Rangka Meningkatkan Ketahanan Pangan Keluarga Miskin Di Kelurahan Pelaihari Kecamatan Pelaihari Kabupaten Tanah Laut. Jurnal Manajemen Pembangunan. Vol 4 No.1.*
- Sjahrir. 1988, *Kebijaksanaan Negara, Konsistensi dan Implementasi. Cetakan ke-2. Yogyakarta: LP3ES*
- Steers, Ricard M. 1986. *Efektivitas Organisasi. Jakarta: Erlangga*
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: CV. Alfabeta*
- Syadiyah Salamah, Badrudin Kurniawan. (2022). *Efektivitas Pelaksanaan Program Sembako Selama Pandemi Covid-19. Publika. Vol 10 No.3.*
- Syahril, dan Randi Kurniawan. (2019). *Variasi Pengaruh Program Beras Miskin (Raskin) Terhadap Konsumsi Makanan Rumah Tangga.*
- Triadi, Y. (2011). *Evaluasi Kinerja Perum Bulog Dalam Pengendalian Harga Beras (Studi Kasus di Kabupaten Demak) SKRIPSI Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada Universitas Negeri Semarang. Universitas Negeri Semarang.*
- Undang-Undang No 18 Tahun 2012. (n.d.). *Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2012 Tentang Pangan.*